

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dengan membantu individu mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter yang baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses yang terstruktur dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri secara aktif. Pengembangan potensi ini mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih dari itu, pendidikan juga memainkan peranan vital dalam pembentukan peradaban manusia. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh akses terhadap pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan yang membentuk cara berpikir dan bertindak secara positif. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya alat pengembangan potensi individu, tetapi juga jembatan menuju peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan membuka peluang bagi mobilitas sosial, memungkinkan seseorang untuk meningkatkan taraf hidup dan berkontribusi lebih luas dalam pembangunan sosial dan nasional..

Secara umum dan dalam pandangan yang lebih sederhana, sebagaimana dikutip (Rahman et al., 2022) pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berjalan seiring dengan budaya dan keduanya saling menguatkan dalam proses kemajuan. Dalam Al-Qur'an, pentingnya pengetahuan ditekankan berulang kali. Tanpa ilmu, kehidupan manusia akan diliputi penderitaan. Dalam QS At-Taubāh (9): 122, Allah menyerukan kepada umat manusia untuk menuntut ilmu sebagai bagian penting dalam kehidupan.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^ع﴾

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan memiliki pemahaman yang luas, seseorang mampu membedakan antara hal yang bermanfaat dan yang merugikan, serta memahami perbedaan antara kebenaran dan kesalahan.

Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai proses pembelajaran\\ bagi setiap individu, bertujuan untuk membantu mereka dalam menguasai pengetahuan dan berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa. Tak hanya itu, pendidikan juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, memungkinkan peserta didik untuk mengamati serta mengevaluasi berbagai permasalahan dengan lebih mendalam dan bijaksana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pendidikan saling berkaitan dalam membentuk individu yang cerdas dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkarakter, berpengetahuan luas, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk Sumber daya manusia yang terampil, berpengetahuan, dan berperan aktif dalam mendorong perkembangan negara. Dalam konteks globalisasi, pendidikan menjadi semakin penting karena persaingan antar individu dan antar negara semakin ketat. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus berkembang agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki daya saing tinggi.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Di tingkat

sekolah dasar, materi PAI mencakup berbagai elemen, seperti aqidāh, ibadah, akhlāk, hingga sejarah Islam. Dalam kerangka pendidikan nasional, tujuan pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di lapangan kerap menemui berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang cukup luas dan kompleks. Di SDN 01 Bajing Kulon, permasalahan ini menjadi salah satu hambatan yang dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Yuli Astuti S.Pd. pada tanggal 11 Januari 2025 selaku guru mata pembelajaran PAI di SDN 01 Bajing Kulon, beliau menyampaikan bahwa jumlah materi yang harus diajarkan dalam satu semester sangat banyak. Hal ini membuat proses penyampaian materi menjadi kurang efektif karena waktu pembelajaran yang tersedia tidak cukup untuk mengulas seluruh materi secara mendalam. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka khususnya pada kelas V di SDN 1 Bajing Kulon berikut data hasil belajar mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Kelas V

DAFTAR NILAI KELAS 5																					
TAHUN PELAJARAN 2024/2025																					
SD NEGERI 01 BAJING KULON KROYA																					
Semester 1																					
Mata Pelajaran		: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM																Semester		: 1 (gasa)	
No	Nama Peserta Didik	Nilai Formatif										Sumatif Akhir Materi								Semester	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	Rt	A	B	C	D	E	JML		Rt
1	AFFAN ARSALAN ABID	80	80	81	80	80	76	80	70	76	76			78	80					84	
2	ARIEF NUR EFFENDI	78	65	80	65	78	66	80	65	76	76			73	73					75	
3	AYUMI NAFISA	68	65	70	66	67	65	70	69	76	77			65	65					63	
4	DAVIN OKTAVIAN ARDHAN	80	70	85	70	80	70	85	72	76	76			64	65					69	
5	FEBIAN APRILIO	80	68	65	68	80	68	65	68	76	75			73	72					71	
6	GALIH FIGIATAMA	65	72	75	72	65	72	75	72	76	76			63	63					64	
7	KEYSYA FEBRIANA	70	65	70	65	70	65	70	75	76	78			68	68					67	
8	M. BAHRUL NGULUM	65	65	64	65	65	66	64	75	76	68			65	64					60	
9	M. ITMAMUL WIJAYA	70	70	64	72	70	70	64	70	76	78			64	64					70	
10	NABILA INAYA KHOERUNNISA	78	67	90	67	78	67	85	67	76	76			65	65					70	
11	NAILA MUZARA WIJAYA	80	67	85	67	80	67	85	67	80	76			79	80					75	
12	RADHIKA NARENDRA HAFIZ	65	65	64	65	65	65	64	65	76	65			62	60					73	
13	RAFI ARDIANSYAH	66	67	64	67	66	67	64	67	76	67			62	71					76	
14	RIDHO DZAKWAN YUSUF	60	65	64	65	58	65	64	75	70	76			62	70					65	
15	SAIFUL HARVANDI	70	66	64	66	70	76	64	76	76	76			62	64					70	
16	WAHYU EKO SETIAWAN	66	66	64	66	66	66	64	66	76	76			62	67					60	
JUMLAH		1.112																			
RATA-RATA KELAS		69,5																			

Berdasarkan data nilai akhir semester mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SDN 01 Bajing Kulon tahun pelajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas hanya mencapai 69,5. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kategori nilai maksimal, bahkan beberapa berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umumnya berada pada kisaran 70. Sebagai contoh, terdapat siswa dengan nilai akhir semester 60, 63, 64, dan 65, yang secara kuantitatif mengindikasikan pemahaman materi yang belum optimal.

Hal ini memperkuat hasil wawancara dengan Ibu Iin Yuli Astuti, S.Pd., guru PAI di sekolah tersebut, yang menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menjadi hambatan utama dalam penyampaian materi PAI yang padat dan kompleks.

Kesenjangan antara banyaknya materi yang harus disampaikan dan waktu yang tersedia membuat sebagian besar siswa tidak mendapatkan pemahaman secara mendalam.

Dalam kondisi ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi tanpa mengurangi pemahaman siswa, Metode pembelajaran merupakan bagian operasional dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemilihan metode yang tepat dan menarik dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dari motivasi inilah akan muncul keaktifan serta keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Bajing Kulon Kroya, ditemukan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Tingkat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, sehingga partisipasi aktif dari siswa menjadi terbatas. Kondisi ini berakibat pada minimnya keterlibatan mereka selama kegiatan belajar berlangsung, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya pemahaman serta rendahnya pencapaian hasil belajar terhadap materi yang disampaikan.

Di sekolah dasar, mata pelajaran PAI memiliki alokasi waktu yang terbatas, yaitu hanya 3 jam x 30 menit dalam seminggu. Hal ini membuat guru harus berpacu dengan waktu untuk

menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Dalam situasi seperti ini, metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, beliau menjelaskan bahwa. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini cenderung masih tradisional dan belum banyak memanfaatkan pendekatan yang berorientasi pada aktivitas siswa. Ibu Iin Yuli Astuti S.Pd menyebutkan bahwa Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak rendah, menunjukkan minimnya daya tarik materi atau metode penyampaian yang digunakan terutama ketika materi yang disampaikan hanya bersifat teoritis tanpa adanya aktivitas yang membuat mereka terlibat langsung.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode *Gallery Walk*. Metode ini termasuk pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa diajak untuk bergerak mengelilingi kelas guna mengamati, mendiskusikan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipajang. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan ruang bagi setiap anggota untuk berkontribusi serta saling bertukar pandangan dan ide.

Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya duduk di tempat, melainkan aktif berpindah, menulis poin-poin penting, menyampaikan gagasan, dan berbicara di depan umum. Aktivitas ini mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dan menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, ketika siswa menemukan perbedaan pemahaman antarkelompok atau antarindividu, mereka didorong untuk saling memberi masukan dan melakukan koreksi, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif.

Dikutip dari literatur yang ditulis oleh (Muawiah et al., 2021) penerapan metode Gallery Walk dapat membantu mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, terutama ketika materi pelajaran sulit dipahami oleh peserta didik sehingga hasil belajar mereka belum optimal. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik akan lebih mudah menangkap pelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk membuat karya sendiri dan sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dipahami dengan melihat hasil karya teman-teman mereka. Cara ini memungkinkan siswa saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Selain itu, penerapan metode Gallery Walk juga memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Pertama, metode ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat, karena siswa dapat memahami inti dari setiap topik secara langsung melalui galeri-galeri yang disediakan.

Kedua, Metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, karena mereka harus bergerak, mengamati, dan berdiskusi dengan teman-temannya dan Ketiga, metode *Gallery Walk* juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara lebih mendalam, karena mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan tidak hanya sekadar mendengarkan ceramah dari guru dengan pembelajaran seperti ini diharapkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar menjadi lebih hidup dan aktif. Selain itu, metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, siswa dapat langsung mengidentifikasi bagian materi yang belum mereka pahami dengan membandingkan hasil karya mereka dengan teman-teman lain, sehingga dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing. Metode ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengembangkan, mengolah, dan menyajikan informasi terkait topik yang dibahas selama pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mendengar, mengamati, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran tersebut. *Gallery Walk* juga dapat dipahami sebagai sebuah tuntutan agar siswa mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Meskipun metode ini telah banyak digunakan di sekolah menengah, penerapannya di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Banyak guru di sekolah dasar yang belum familiar dengan metode ini atau belum memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Implementasi metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Bajing Kulon yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Bajing Kulon Kroya Cilacap”

B. Rumusan/Fokus Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi metode *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Bajing Kulon. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Bajing Kulon?
2. Apakah metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI di SD Negeri 1 Bajing Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi

metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Baging Kulon, Kroya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan metode pembelajaran aktif. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah dalam mempelajari implementasi metode *Gallery Walk* sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya khazanah literatur tentang penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa di jenjang sekolah dasar
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Memberikan inspirasi dan pilihan alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, khususnya dalam pelajaran PAI.
 - 2) Membantu guru dalam mengembangkan keterampilan merancang proses pembelajaran yang berfokus pada

siswa dan mampu memotivasi keterlibatan aktif mereka.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu siswa lebih mudah memahami materi PAI melalui pendekatan visual dan diskusi kelompok.
- 2) Meningkatkan minat belajar, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk lebih terbuka terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
- 2) Menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi empiris dan praktis bagi peneliti lain yang ingin meneliti efektivitas metode *Gallery Walk* atau metode sejenis di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode *Gallery Walk* sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

sedang dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan:

1. Penelitian oleh Hanan Damayanti Hermana pada tahun 2020 dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlāq pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung”* menunjukkan bahwa penerapan metode Gallery Walk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat karena materi dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah. Metode ini, yang menggabungkan cooperative learning dan active learning, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidāh Akhlāq (Hermana, 2020).
2. Penelitian Nidia Dwi Nuraini (2019) dengan judul *“Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo”* menemukan bahwa metode Gallery Walk membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan keterampilan belajar. Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka mengembangkan keahlian belajar secara aktif. Penerapan metode cooperative learning dan active learning melalui *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar mata pelajaran Fikih.

3. Penelitian Nuni Sumartini berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Gallery Walk pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 4 Kendari”* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam dua siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 4,21 pada tes awal menjadi 60,5 pada siklus pertama, dan kemudian naik lagi menjadi 86,8% pada siklus kedua, yang sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.
4. Penelitian oleh Evi menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan metode Gallery Walk terhadap motivasi belajar siswa PKn. Motivasi belajar yang meningkat berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar, dan metode Gallery Walk juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis statistik menunjukkan T_o sebesar 3,77 yang lebih besar dari T tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%, yang menandakan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Gallery Walk dan kelas kontrol yang memakai metode konvensional.
5. Penelitian Ira Andestia dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 26 Bandar Lampung”* menemukan bahwa penggunaan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil

uji statistik dengan SPSS 22.0 menunjukkan nilai Sig. 0,007 (< 0,05), dengan F hitung 7,707 lebih besar dari F tabel 4,00 pada taraf signifikan 5%, membuktikan adanya pengaruh positif metode tersebut.

Dari beberapa penelitian tersebut, tampak adanya kesamaan dengan penelitian yang diajukan, namun masing-masing memiliki fokus, metode, dan objek penelitian yang berbeda. Untuk memberikan kontribusi yang berbeda serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, penelitian ini menitikberatkan pada analisis implementasi metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan atau fokus utama penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta keaslian penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Kajian Pustaka, Bagian ini menyajikan ulasan teori serta perspektif penelitian secara objektif, dengan fokus utama pada penerapan metode *Gallery Walk* dan konsep Pendidikan Agama Islam.

BAB III Hasil Penelitian, Bab ini memberikan gambaran tentang orientasi penelitian di lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian, serta hasil dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV Pembahasan, Bab ini menjadi bagian utama dalam skripsi yang berisi analisis serta pembahasan mendalam mengenai data yang berkaitan dengan penerapan metode *Gallery Walk* guna meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Bajing Kulon.

BAB V Penutup, Bab terakhir ini berisi rangkuman dari penelitian dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Selain itu, bagian akhir skripsi juga mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup sebagai pelengkap.